

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskriptif kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis, Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Gangguan pada jalan atau biasa disebut ketidakefektifan bersihan jalan napas merupakan suatu keadaan ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas untuk mempertahankan pembersihan jalan napas (Nanda, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak dengan penyakit pernapasan yaitu faktor obstruksi jalan napas (spasme jalan napas, mucus dalam jumlah berlebihan, eksudat dalam alveoli, secret yang tertahan dalam jalan napas) dan faktor fisiologis (adanya infeksi saluran pernapasan sehingga menghasilkan sputum, dan batuk tidak efektif). Tanda anak mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas yaitu anak menjadi rewel, gelisah, batuk tidak efektif, pilek, terdapat suara napas tambahan, sesak, hingga sianosis (Nanda, 2014).

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan terapi Nebulisasi. Nebulisasi merupakan suatu tindakan dengan memberikakan penguapan agar lendir atau secret lebih encer dan mudah untuk dikeluarkan. Nebulizer juga didefinisikan pemberian pelembab dalam bentuk uap atau aerosol yang dapat diinhalasi langsung masuk kedalam saluran pernapasan

bawah, tindakan ini terkenal dengan terapi inhalasi yang mengubah obat cair menjadi uap sehingga dahak menjadi encer (Hidayat, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pemberian *nebulizer* pada anak dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas, sehingga dapat dilakukan sebagai upaya (kuratif) dan mencegah timbulnya komplikasi henti napas dan jantung akibat kekurangan oksigen dalam sel.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2010). Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapan dari sebuah prosedur.

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya. Penelitian ini mengenai Pemberian Nebulizer Pada Anak Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar Observasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Nebulizer.

3.3 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

15-19 Desember 2018

2. Tempat penelitian

Ruang Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2010). Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

1. Persiapan

Pertama peneliti membuat surat izin pengambilan data awal dan penelitian, setelah mendapatkan surat izin pengambilan data awal dan penelitian dari bagian akademik Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Kemudian peneliti mengajukan surat izin beserta proposal ke bagian Diklat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. Setelah permohonan izin semua terselesaikan barulah peneliti mendapatkan data awal. Sebelumnya bertemu dengan Kepala Ruangan untuk meminta izin terkait pengambilan data awal tentang Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas dan penelitian tentang Pemberian Nebulizer. Setelah mendapatkan data awal selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan perawat atau dokter di Ruang Anak untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

2. Pelaksanaan

Peneliti mendapatkan responden sesuai dengan kriteria penelitian kemudian peneliti mengunjungi setiap bed anak, menanyakan kepada orangtua responden mengenai kesediaan menjadi responden. Apabila bersedia menjadi responden, orangtua responden mengisi *informed consent*. Peneliti menjelaskan

waktu pelaksanaan pemberian nebulizer sesuai dengan advis dokter (ferbivent dan venolin) di Ruang Anak dengan setiap pemberian dalam waktu 1-15 menit (hingga obat habis) selanjutnya mengobservasi responden sesudah dilakukan Nebulizer, kemudian di catat pada lembar observasi masing-masing responden. Setelah dilakukan Pemberian Nebulizer, peneliti berterima kasih atas waktu yang diberikan responden dan telah berpartisipasi dalam penelitian.

3.5 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian.

Studi kasus ini mengarah pada :

1. Bersihan jalan napas pada anak sebelum dilakukan Pemberian Nebulizer.
2. Respon anak saat dilakukan Pemberian Nebulizer.
3. Bersihan jalan napas pada anak sesudah dilakukan Pemberian Nebulizer.
4. Bersihan jalan nafas pada anak sebelum dan sesudah Pemberian Nebulizer.

3.4.2 Kriteria Interpretasi

Studi kasus “Pemberian Nebulizer Pada Anak Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya”. Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan merujuk pada kriteria hasil menurut *North American Nursing Diagnosis Association-International* tahun 2014. Adapun kriteria interpretasi yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan batuk efektif, suara nafas yang bersih (vesicular), tidak ada siaonosis, dispneu berkurang, dan mengeluarkan sputum/dahak.

2. Menunjukkan jalan nafas yang paten (klien tidak merasa tercekik, irama nafas (regular), frekuensi pernafasan dalam rentang normal, tidak ada suara napas abnormal).

4.5 Etika Penelitian

Menurut (Hidayat, 2010), Etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent*, *Anonimity*, *Confidentiality*, *Maleficience And Non-Maleficience*, *Justice*.

3.5.1 Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada orangtua responden di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Kemudian peneliti memberikan penjelasan sebelumnya tentang tujuan penelitian. Apabila reponden menolak menjadi responden maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek. Tetapi jika menerima maka harus menulis identitas pada lembar persetujuan dan menandatangani form persetujuan tersebut.

3.5.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Pada penelitian ini peneliti akan merahasiakan identitas subjek penelitian yaitu tidak akan mencantumkan identitas responden yang berada di Ruang Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya yang dijadikan sebagai responden. Pada lembar instrument nantinya akan dberikan inisial atau kode nomer.

3.5.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pada penelitian ini kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden yang berada di Ruang Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya, dirahasiakan tetapi hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga rahasianya tetap terjaga.

3.5.4 Beneficience dan Non-maleficience

Penelitian yang dilakukan pada responden yang berada di Ruang Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya dapat memberikan manfaat yaitu pemberian nebulizer sesuai dengan advis dokter diharapkan dapat membebaskan jalan napas pada anak dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas, dari penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.5.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap adil dan tidak membeda-bedakan antara responden pria dan wanita, saat pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan akan mendapatkan manfaat yang sama dari Pemberian Nebulizer.